

**GAMBUSU' DANGDUT DI KABUPATEN JENEPONTO  
SULAWESI SELATAN**



Oleh

**DITA**

**1210444015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**GAMBUSU' DANGDUT DI KABUPATEN JENEPONTO  
SULAWESI SELATAN**



Oleh  
**DITA**  
**1210444015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1 dalam  
Bidang Etnomusikologi  
2018**

TUGAS AKHIR  
GAMBUSU' DANGDUT DI KABUPATEN JENEPONTO  
SULAWESI SELATAN

Oleh

Dita  
1210444015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 11 juli 2018

Susunan Tim Penguji

Ketua

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Krismus Purba, M.Hum.  
NIP. 19621225 199103 1 010

Penguji Ahli/Anggota

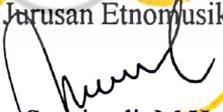
  
Drs. Cepi Irawan, M.Hum  
NIP. 19651126 199403 1 002

Pembimbing II/Anggota

  
Drs. Sukotjo, M.Hum.  
NIP. 19680308 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni  
tanggal 20 juli 2018

Ketua Jurusan Etnomusikologi

  
Drs. Supriyadi, M.Hum  
NIP. 19570426 198103 1 003

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Prof. Dr. Yudiaryani, M.A  
NIP. 19560630 198703 2 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 3 juli 2018  
Yang membuat pernyataan,

DITA

1210444015

MOTTO :

*BERFIKIR TENTANG KEBEBASAN ADALAH HAK BAGI  
MANUSIA*





Kupersembahkan Karya ini untuk  
Kedua orang tuaku, Kakak-kakakku Tercinta  
Semua keluargaku dan orang-orang mencintai perdamaian

vi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dalam waktu yang telah direncanakan, meskipun banyak mengalami hambatan ataupun rintangan. Namun berbagai rintangan itu dapat ditahluukkan dengan dengan usaha dan kesabaran.

Karya skripsi ini disusun berdasarkan data penelitian di lapangan dengan menitik beratkan pada hal-hal yang esensial dibidang studi etnomusikologi diantaranya yaitu: Musik Gambusu' dangdut yang terdapat di kabupaten Jeneponto, serta upaya-upaya seniman dalam megadaptasi musik dangdut dalam menghadapi kondisi sosialnya.

Berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara material maupun secara pemikiran. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Krismus Purba, M.Hum Selaku Pembimbing Utama
2. Drs. Sukotjo, M.Hum Selaku pembimbing dua
3. Drs. Supriyadi, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi
4. Amir R, S.Sn., M.Hum Selaku Dosen Wali
5. Seluruh Dosen Pengampu Mata Kuliah Jurusan Etnomusikologi

6. Daeng Ngalli, Daeng Tula, Daeng Sibali, Daeng Tiro Selaku Pemerhati Musik Gambusu' Dangdut Di Jeneponto.
7. Seluruh Keluarga di Sanggar Seni Barana, Sanggar Seni Benteng Sipappa Takalar, Sanggar Seni Katangka, Keluarga Akar Seni Yogyakarta.
8. Guruku Farianto, Daeng Ngeppe, dan seluruh keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan yang ada di jogja saat ini.
9. Reza Stanzah yang sudah rela meminjamkan Buku-Bukunya dan selalu memberi semangat selama prose penyusunan skripsi.
10. Teman-Teman Mahasiswa Etnomusikologi ISI Solo dan ISI Yogyakarta yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu.
11. Rama, Faizal Kalawa, Yasir Yaman, Ahmad Maulana, Kak Iccang Serata semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan sampai tulisan ini selesai.

Penulisan sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena saran dan kritik dari pembaca sangat dibutuhkan guna untuk menyempurnakan tulisan ini.

Akhir kata semoga tulisan ini memberikan kontribusi bagi nusa bangsa dan Negara khususnya pada perkembangan ilmu etnomusikologi.

Yogyakarta 3 juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMA JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGATAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI .....	xii

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metodologi Penelitian .....	12
1. Tehnik Pengumpulan Data.....	14
a. Observa.....	14
b. Wawancara .....	14
c. Studi Pustaka .....	15
d. Dokumentasi.....	15
2. Analisi Data.....	16
F. Kerangka Penulisan .....	16

### **BAB II MASYARAKAT KABUPATEN JENEPONTO**

A. Letak Geografis.....	18
B. Kebudayaan Masyarakat Kabupaten Jeneponto.....	20
1. Bahasa .....	21

2. Sistem Pengetahuan .....	22
3. Organisasi Sosial.....	24
4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi.....	26
5. Sistem Mata Pencaharian .....	28
6. Sistem Religi, Kesenian, dan Adat-Istiadat .....	29
C. Apresiasi Masyarakat Terhadap Musik Hiburan .....	34

### **BAB III ADAPTASI GAMBUSU' DANGDUT DI KABUPATEN JENEPONTO**

A. Musik Dangdut.....	35
1. Pertunjukan Elektone (orgen tunggal) .....	39
B. Gambusu' Dangdut .....	41
1. Aspek Musikal Gambusu' Dangdut.....	44
2. Gambusu' Dangdut Sebagai Komunitas .....	49
3. Pertunjukan Gambusu' Dangdut.....	50
4. Instrumen dalam ansamble gambusu' dangdut.....	54
a. Gambusu' .....	55
b. Gendang Dua.....	55
c. Katto-Katto.....	56
d. Geco-Geco.....	57
e. Piring .....	58
f. Rinci-Rinci (tamborin).....	58
C. Klasifikasi Lagu Gambusu' Dangdut.....	59

### **BAB 1V**

Analisis Musikologis .....	64
----------------------------	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
NARA SUMBER.....	77
GLOSARIUM.....	78
LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR GAMBAR

1. Pertunjukan Elektone .....	66
2. Panggung Pertunjukan Organ Tunggal .....	68
3. Foto penyanyi organ tunggal.....	69
4. Pertunjukan Dangdut Gambusu' dalam Acara Pernikahan.....	79
5. Panggung Pertunjukan Dangdut Gambusu' .....	80
6. Adegan Teaterikal Pertunjukan Gambusu' Dangdut .....	81
7. Instrumen Gambusu' .....	83
8. Instrumen <i>Gendang Dua</i> .....	84
9. Instrumen <i>Katto-Katto</i> .....	85
10. Instrumen Geco-Geco .....	85
11. Instrumen Piring.....	86
12. Instrumen <i>Rinci-Rinci</i> .....	87

## INTISARI

Gambusu' dangdut adalah musik yang tercipta berdasarkan perpaduan antara musik gambusu' dan musik dangdut. Musik tersebut biasanya digunakan sebagai musik hiburan pada saat melaksanakan perayaan di masyarakat. Gambusu' dangdut tercipta dari seniman-seniman gambusu' yang ada di kabupaten Jeneponto. Perkembangan musik tersebut berdasar pada upaya seniman untuk dapat menyesuaikan kebutuhan masyarakat pada musik hiburan.

Hadirnya musik dangdut di kabupaten jenepono yang dominan digunakan sebagai musik hiburan saat melaksanakan perayaan-perayaan menjadi dasar utama terbentuknya musik gambusu' dangdut. Apresiasi masyarakat pada musik dangdut menjadi dorongan utama bagi seniman untuk mengadopsi unsur-unsur musik dangdut dan dimainkan dengan gaya gambusu'. Banyaknya musik dangdut yang digunakan sebagai musik hiburan merupakan suatu pembacaan bahwa masyarakat Jeneponto mempunyai apresiasi yang luar biasa pada musik dangdut. Hal ini kemudian direspon oleh seniman gambus yakni mengadopsi lagu-lagu dangdut kedalam permainan gambusu' sebagai upaya dalam menyesuaikan musik gambusu' dengan selera masyarakat tentang musik hiburan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya seniman gambusu' dalam mengadaptasi musik dangdut kedalam musik gambusu' sebagai suatu cara untuk mempertahankan keberlangsungan musik gambusu' di masyarakat kabupaten Jeneponto. Kemudian bagaimana bentuk musik gambusu' dangdut sebagai hasil adaptasi musik dangdut dan gambusu'.

Penelitian ini akhirnya menemukan peristiwa seperti yang dikatakan Sutton bahwa Saya tidak melihat masyarakat Sulawesi Selatan sebagai masyarakat yang pasif, bahwa hasrat dan kebutuhan mereka dibentuk dan dipertahankan oleh budaya komoditas massa dari luar yang tidak dapat mereka kontrol atau bendung sama sekali. Jenis musik global telah berkontribusi terhadap pemberdayaan di level lokal sebab gaya musik nasional dan global telah dibuat lokal.

Kata Kunci : Gambusu', Adaptasi, Dangdut.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan sejarah, agama, politik, dan sistem ekonomi di Sulawesi Selatan menjadikan berbagai kebudayaan mengalami perubahan, namun masing-masing kebudayaan mempunyai kearifan yang diyakini oleh masyarakatnya sehingga menjadi sebuah kontrol yang tetap membangun ciri khas dan memungkinkan kebudayaan masyarakat akan berbeda dengan kebudayaan masyarakat di daerah lainnya di Indonesia.

Anderson Sutton menjelaskan beberapa persoalan kesenian yang terjadi di Sulawesi Selatan sejak tahun 1950-1960an. Kesenian Sulawesi Selatan mengalami kondisi yang sangat memprihatinkan dengan munculnya kelompok Darul Islam yang menolak aktivitas masyarakat yang terkait dengan hal-hal yang bersifat animisme. Sejak saat itu, kesenian Sulawesi Selatan mulai beralih pada ranah pertunjukan namun tetap menggunakan artistik kelokalan. Pada periode tersebut, perombakan kesenian terjadi secara besar-besaran dengan munculnya seorang perempuan berdarah biru yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan musik serta tari yakni Andi Nurhani Sapada. Andi Nurhani Sapada telah banyak menciptakan tari serta musik yang berbentuk ansambel di Sulawesi Selatan dan mengembangkan beberapa instrumen seperti *kacaping*, *suling*, dan *gandrang* sebagai kebutuhan hiburan. Pengembangan yang dilakukan oleh Andi Nurhani Sapada tentunya tidak terlepas dari pengetahuan yang didapatkan saat menjadi penyanyi dalam salah satu stasiun radio yang ada di

Sulawesi Selatan. Peristiwa lain juga ditemukan setelah munculnya musik *pop*<sup>1</sup> daerah yang dipelopori oleh Iwan Tompo yang menggunakan musik Barat namun lirik yang berbahasa daerah. Beberapa peristiwa ini kemudian Anderson Sutton menarik sebuah kesimpulan yang mengatakan bahwa:

”Saya tidak melihat masyarakat Sulawesi Selatan sebagai masyarakat yang pasif, bahwa hasrat dan kebutuhan mereka dibentuk dan dipertahankan oleh budaya komoditas massa dari luar yang tidak dapat mereka kontrol atau bendung sama sekali. Produksi kaset lokal dan jenis musik global telah berkontribusi terhadap pemberdayaan di level lokal sebab gaya musik nasional dan global telah dibuat lokal”<sup>2</sup>

Peristiwa di atas menjadi sebuah gambaran besar bahwa perubahan kesenian yang terjadi di Sulawesi Selatan bukan sebagai bentukan dari budaya global sepenuhnya, melainkan sebuah tindakan serta upaya seniman dalam mempertahankan kelestarian kesenian lokal dengan cara mengolah musik global menjadi musik lokal.

Peristiwa seperti di atas tidak hanya terjadi di Sulawesi Selatan melainkan seluruh wilayah yang terdapat di Indonesia. Peristiwa demikian dapat dijumpai pada peristiwa musik dangdut dekade 1950-1960an. Musik populer India sempat menarik perhatian beberapa musisi di Indonesia, yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menciptakan karya (diapropriasi), diterjemahkan, ditransformasi, dan diaduk dengan kemampuan para musisi (sensibilitas) lokal Indonesia di pusat urban Jakarta.<sup>3</sup>

Adaptasi musik populer dengan musik lokal merupakan peristiwa yang lazim yang terjadi berbagai wilayah di Indonesia, hal ini juga terjadi pada musik

<sup>1</sup>POP yaitu singkatan atau penamaan terhadap musik-musik populer

<sup>2</sup>R. Anderson Sutton, *Pakkurru Sumange’: Musik, Tari, Politik, Kebudayaan Sulawesi Selatan*, terj. Anwar Jimpe Rachman (Makassar : Inninawa, 2013), 259.

<sup>3</sup>Andrew N. Weintraub, *Dangdut: Musik, Identitas dan Budaya Indonesia* (Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2012) , 64.

*gambusu*'' yang ada di kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Musik *gambusu*' yang merupakan musik hiburan di masyarakat sejauh ini banyak mengadaptasi musik dangdut baik dari segi lagu maupun dari bentuk instrumen.

Adaptasi menurut Hutcheon adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan proses apropriasi, pemertahanan, dan interpertasi atas sebuah karya asal untuk menciptakan karya baru. Motif dari perspektif adaptasi adalah tindakan pengabdian atau penyelamatan berupa proses ganda dalam menafsirkan dan kemudian membuat sesuatu yang baru.<sup>4</sup>

Musik *gambusu*' yang banyak menggunakan atau meniru unsur-unsur musik dangdut yang kemudian diaplikasikan dalam ansambel *gambusu*' guna mendapatkan nuansa baru yang dianggap menghibur. Musik *gambusu*' yang menggunakan unsur-unsur musik dangdut selanjutnya akan disebut *gambusu*' dangdut.

*Gambusu*' dangdut yaitu penamaan musik *gambusu*' yang banyak mengadopsi unsur-unsur musik dangdut kemudian dipertunjukan di panggung-panggung hiburan pada acara-acara perayaan masyarakat di kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Mengadopsi unsur-unsur musik dangdut ke dalam musik *gambusu*' merupakan suatu cara dan upaya seniman untuk tetap mempertahankan eksistensi musik *gambusu*' sebagai musik hiburan di masyarakat kabupaten Jeneponto. Kabupaten Jeneponto yaitu salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan yang terletak sekitar 90 km sebelah selatan kota Makassar. Menurut data

---

<sup>4</sup>Hutcheon dalam Panaka Jaya, "Musik Adaptasi Dangdut Madura", dalam *Resital*, Vol.16 No. 1, April 2015, 2.

Badan Statistik (BPS) kabupaten Jeneponto memiliki luas wilayah 749,79 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 330,735 jiwa.<sup>5</sup>

Kabupaten Jeneponto awalnya terdiri dari lima kecamatan, namun kemudian dimekarkan menjadi sepuluh kecamatan yaitu kecamatan Bangkala, Bangkala Barat, Tamalatea, Bontoramba, Binamu, Turatea, Batang, Kelara, Arung keke dan kecamatan Rumbia. Adapun batas wilayah kabupaten Jeneponto adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa, sebelah selatan berbatasan dengan laut Flores, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Takalar, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng.<sup>6</sup>

Masyarakat kabupaten Jeneponto tergolong sebagai masyarakat yang terbuka dari segi kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dari keberagaman kesenian serta banyaknya kesenian yang berubah berdasarkan pengaruh dari kebudayaan pendatang yang dapat dijumpai dalam wilayah tersebut, mulai dari kesenian upacara adat sampai pada kesenian hiburan salah satunya yaitu kesenian *gambusu'*

*Pagambusu'* secara etimologi berasal dari bahasa Makassar yang terdiri dari dua kata yakni *pa* dan *Gambusu'*. *Pa* artinya pemain dan *Gambusu'* artinya gambus (instrumen musik). *Pagambusu'* secara harafiah diartikan sebagai pemain musik gambus juga sekaligus penamaan terhadap ansambel musik gambus.

Instrumen *Gambusu'* adalah instrumen yang dimainkan dengan cara *niko'bi* (dipetik) menggunakan *pakko'bi* (*pick*) yang terbuat dari bahan plastik

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, *Kecamatan Turatea Dalam Angka 2015* (Jeneponto : BPS Kabupaten Jeneponto, 2015), 4.

<sup>6</sup>M. Nur, Akin Duli, dan Rusman Moh. Rukka, *Jejak Sejarah Jeneponto* (Makassar : Masagena Press, 2008), 9-10.

elastis. Instrumen *gambusu'* menggunakan tujuh senar yakni tiga senar yang berpasangan dan satu senar yang tunggal. Instrumen *gambusu'* pada dasarnya tidak jauh beda dengan *Panting* yang terdapat di Kalimantan dan Gambus yang terdapat di Sumatera. Beberapa instrumen pendukung yang dimainkan dalam ansambel musik *gambusu'* di antaranya yaitu: *Rabana* (rebana), *Katto-katto* (Kentongan), dan *Rinci-rinci* (tamborin). Seiring perkembangannya serta kebutuhan masyarakat pada musik hiburan, maka seniman *Pagambusu'* mulai menambahkan instrumen musik yakni menggunakan gendang dua (ketipung) dan menambahkan senar menjadi sembilan, yakni empat senar berpasangan dan satu senar yang tunggal. Selain itu, bentuk instrumen juga menyerupai gitar yang pada umumnya digunakan dalam mengiringi lagu-lagu dangdut.

Musik *gambusu'* merupakan musik hiburan masyarakat dalam berbagai acara seperti acara pernikahan, acara sunatan, naik rumah, dan acara *Palontangang* (acara minum tuak). Pertunjukan *gambusu'* awalnya menggunakan lirik yang berasal dari peristiwa sosial yakni tentang percintaan, peristiwa lucu, nasehat, dan kritik. Melihat perkembangan lagu-lagu musik tersebut, saat ini banyak menggunakan lagu-lagu dangdut, seperti lagu *adu domba* dari Rhoma Irama, *Pangeran dangdut*, dari Ebieng Ngesti, *Cinta tak akan Terpisahkan* dalam film *Misteri Ilahi*, *Kereta Malam* ciptaan Rhoma Irama yang dipopulerkan oleh Elvie Sukaesih dan masih banyak lagi lagu-lagu dangdut lainnya.

Masyarakat kabupaten Jenepono tergolong sebagai masyarakat peminat musik dangdut. Hal ini dilihat dari banyaknya pengguna musik dangdut dalam setiap perayaan misalnya, acara pernikahan, sunatan, peresmian, hingga

kampanye politik. Kehadiran musik dangdut dengan iringan organ tunggal (*elektone*) yang mendominasi ruang lingkup hiburan di masyarakat kabupaten Jeneponto sehinggamerupakan faktor utama yang mendorong seniman *gambusu'* untuk dari banyaknya menggunakan lagu-lagu dangdut dan menyajikan dalam ansambel *gambusu'*.

Pertemuan musik dangdut dan musik *gambusu'* dalam konteks kebudayaan yang sama sehingga terjadi sebuah interaksi Mengadopsi unsur-unsurm ke dalam permainan *gambusu'* proses penyesuaian antara musik *gambusu'* dengan selera masyarakat pada musik hiburan. Mdu. Pertemuan kedua musik *gambusu'* mengadopsi lagu-lagu dangdut dengan upaya musik *gambusu'* dapat diminati oleh masyarakat sebagai musik hiburan. Peristiwa tersebut akan dilihat sebagai suatu proses adaptasi yang dilakukan oleh seniman *gambusu'*.

Masyarakat kabupaten Jeneponto tergolong sebagai masyarakat terbuka dari segi kebudayaan, yakni mampu mengatasi keadaan yang telah terjadi dalam lingkungannya. Berbagai cara dan upaya seniman *gambusu'* terhadap musiknya yang merupakan bagian dari musik tradisional yang mempunyai nilai serta fungsi dalam kehidupan masyarakat sehingga penting diperjuangkan serta disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dalam lingkup sosialnya.

Hadirnya musik-musik dangdut yang mendominasi ruang hiburan di Kabupaten Jeneponto secara sendirinya akan menciptakan standarisasi mengenai

musik hiburan di masyarakat. Meminjam kalimat dari Irwan Abdullah yang disebut sebagai dominasi dan kendali kebudayaan.<sup>7</sup>

Pengaruh yang dilakukan oleh seniman dengan cara mengadopsi unsur-unsur musik dangdut tidak dimaknai sebagai proses yang negatif. Pengaruh tersebut dimaknai sebagai upaya seniman musik *gambusu'* dalam mengaktualisasikan diri dalam ranah musik hiburan tanpa meninggalkan identitasnya sebagai seniman *gambusu'*. Profesi sebagai seniman *gambusu'* juga dimaknai sebagai mata pencaharian dan menjadi tuntutan tersendiri bagi seniman *gambusu'* untuk tetap menciptakan daya tarik pada musiknya agar dapat diminati oleh pasar (masyarakat) sebagai konsumen.

Adaptasi Hasil adopsi unsur-unsur musik dangdut yang dilakukan oleh seniman *gambusu'* disebut sebagai *gambusu'* dangdut kemudian akan diamati dengan pendekatan Etnomusikologi yakni musik dalam konteks kebudayaan dengan melihat berbagai peristiwa mulai dari aspek sosial dan musik itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk musik *gambusu' gambusu' dangdut*
2. Bagaimana adaptasi musik *gambusu' dangdut* di masyarakat Kabupaten Jenepono.?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan dan menjelaskan bentuk musik, serta upaya-upaya seniman dalam mengadaptasi sebagai cara untuk

---

<sup>7</sup>Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (yogyakarta : Pustaka Pelajar 2017), 53.

menyesuaikan selera musik hiburan di masyarakat kabupaten Jeneponto. Selain itu, penelitian ini berupaya menghasilkan model kajian yang mempunyai hubungan dengan adaptasi musik gambusu' dangdut di kabupaten Jeneponto. Hal ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan buat peneliti sendiri sekaligus dapat menjadi panduan oleh pihak pemerintah di kabupaten Jeneponto dalam melihat fenomena adaptasi musik gambusu' dangdut dalam menyikapi selera masyarakat di kabupaten Jeneponto.

## 2. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi yang lebih tajam terhadap konsep-konsep dalam mengadopsi lagu-lagu populer kedalam musik lokal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan ilmu Etnomusikologi di Indonesia dan diharapkan mampu memberikan khazanah pengetahuan tentang kajian adopsi musik sebagai salah satu cara dalam menyikapi selera masyarakat agar musik lokal tetap bisa bertahan dan dapat diterima oleh masyarakat.

## D. Tinjauan Pustaka

Diperlukan beberapa sumber tertulis yang sejalan dengan objek permasalahan sebagai acuan juga gambaran dalam menganalisis serta dukungan pengetahuan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Siti Ariati Jihat 2016, "*Penerapan Metode Dakwah Melalui Nada Dan Syair Islam Pada Grup Gambus Qasidah Modern Shautul Islam Makassar*" Skripsi dalam mencapai gelar S-1 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah

dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini memberikan banyak informasi mengenai musik gambus sekaligus sebagai hasil penelitian terdahulu yang lebih spesifik pada syair sebagai dakwah. Skripsi ini memberikan informasi mulai dari fungsi gambus secara umum serta histori musik gambus yang ada di kabupaten Gowa Sulawesi-Selatan.

Hendra Kumbara dalam "*Bentuk Ekspresi Musikal Kesenian Musik Gambus El Mata Di Pekalongan*" skripsi dalam mencapai gelar S-1 jurusan pendidikan sendtarasik Universitas Negeri Semarang. dalam skripsinya membahas tentang bagaimana bentuk ekspresi musikal kesenian musik gambus El-Mata di Pekalongan. Selain itu juga membahas mulai dari bentuk musik, instrumen, dan peranannya dalam masyarakat hingga pada bentuk lagu gambus yang ada di Pekalongan. Skripsi tersebut membantu memberikan gambaran tentang analisis bentuk, lagu, dan penyajian, serta peranan setiap instrumen dalam musik *Pagambusu'* yang ada di Kabupaten Jenepono.

R. Anderson Sutton, *Pakkurru Sumange': Musik, Tari, Politik, Kebudayaan Sulawesi Selatan*, terj. Anwar Jimpe Rachman Makassar : Innawa, 2013. dalam buku ini Sutton melacak pertunjukan Sulawesi Selatan mulai 1940an hingga tahun-tahun menjelang pergantian tahun milenium. Selain itu dalam buku ini juga menjelaskan tentang musik dan tari dalam perkembangan ritual sampai menjadi acuan dalam seni pertunjukan di Sulawesi Selatan. Buku ini sangat memberikan informasi tentang perkembangan kesenian Sulawesi Selatan.

Muslimin Machmud "*Komunikasi Tradisional: Pesan Kearifan Lokal Masyarakat Sulawesi Selatan Melalui Berbagai Media Warisan Tradisional*"

Yogyakarta : Buku Litera 2011. Dalam buku ini membahas mengenai media warisan tradisional. Media yang dimaksudkan yaitu kesenian tradisional yang berupa lagu atau tutur yang dianggap mampu memberikan informasi yang lebih bermanfaat ketimbang media massa yang dijumpai saat ini. Dalam buku ini membahas mengenai kritik serta perubahan sosial dalam masyarakat hingga akhirnya menganggap bahwa media tradisional sangat penting untuk diperdayakan sehingga dapat menjadi kontrol informasi atau makna mengenai kearifan lokal pada masyarakat Sulawesi Selatan. Buku ini merupakan kajian yang memberikan informasi mengenai pelestarian nilai budaya, kritik dan kontrol sosial. Sekaligus membahas beberapa media warisan seperti Keacapi, *Sinrilik* dan *ma'badong*. Secara keseluruhan buku ini memberikan informasi mengenai perubahan sosial di Sulawesi Selatan serta pentingnya kesenian lokal untuk tetap menjadi media tentang budaya tradisional sebagai warisan leluhur.

M. Nur, Akin Duli, dan Rusman Moh. Rukka, *Jejak Sejarah Jeneponto* Makassar: Masagena Press, 2008. Dalam buku ini menjelaskan tentang kebudayaan daerah kabupaten Jeneponto, sejarah kabupaten Jeneponto, serta benda-benda dan tempat bersejarah di kabupaten Jeneponto. Buku ini memberikan banyak informasi tentang kebudayaan Jeneponto sebagai wilayah penelitian musik Gambusu' dangdut.

Muh. Jumatang Rate "*Angngalle Allo: Tradisi dan Perilaku Sosial Budaya Masyarakat Turatea*" Jurnal Al-Qalam Vol 20 Desember 2014. Jurnal yang memeberikan informasi mengenai perilaku sosial masyarakat kabupaten Jeneponto. Jurnal ini sangat membantu untuk mengetahui perilaku masyarakat Turatea Kabupaten Jeneponto dengan melihat dari upaca ritual yang dilakukan.

Alan P. Meriam, 1964 *The Anthropology of Music*, Chicago: North Western University Press. Buku ini menjelaskan sasaran kerja etnomusikologi juga memberikan klasifikasi tentang fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat dalam satu konteks kebudayaan. Alan P. Meriam mengklasifikasikan sepuluh fungsi musik yaitu musik sebagai pengungkapan emosional, kepuasan estetis, hiburan, sarana komunikasi, persembahan simbolik, respon psikis, keserasian norma masyarakat, penguatan institusional dan agama, sarana kelangsungan stabilitas kebudayaan, dan fungsi integritas masyarakat. Buku ini sangat relevan dalam mengklasifikasikan fungsi musik *'gambusu'* dalam kehidupan di masyarakat kabupaten Jeneponto.

Teguh Budiarto, 2001, *Musik Modern dan Ideologi Pasar*, Yogyakarta: Tarawang Press, dalam buku ini mendeskripsikan dilematis persoalan perkembangan musik. Selain itu juga menjelaskan musik dalam mekanisme pasar yang melibatkan unsur seni dan kebudayaan serta pengaruh perkembangan musik pada masyarakat sosial. Buku ini sangat membantu dalam melihat orientasi musik-musik moderen dalam menciptakan pasar sehingga dengan sendirinya akan memberi pengaruh pada musik-musik lokal dalam hal ini Musik *'Gambusu'*.

Shin Nakagawa *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, 2000, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, dalam buku dijelaskan mengenai disiplin ilmu Etnomusikologi mulai dari budaya Barat hingga ke Indonesia. Dalam buku tersebut juga memberikan pandangan dalam penelitian musik dalam konteks kebudayaan. Shin Nakagawa membagi dua aspek yakni Teks dan Konteks. Teks

yaitu kejadian musik, hal ini lebih mengarah pada akustik, sedangkan konteks yaitu suasana atau pembawaan musik yang dilakukan oleh masyarakat. Pengertian konteks dalam buku tersebut lebih mengarah pada bagaimana keterlibatan serta hal yang mendorong masyarakat dalam melakukan musik. buku ini sangat membantu untuk menjelaskan musik gambusu' dangdut dalam konteks masyarakat. Selain dari memberikan kalsifikasi secara umum juga memberikan pandangan-pandangan mendasar tentang bagaimana disiplin ilmu Etnomusikologi.

M. Takari Perikuten Taringan "*Analisis Struktur Musik Dalam Etnomusikologi*" Medan: Jurusan Etnomusikologi Fakultas Sasra Universitas Sumatra Utara Press 1994. Dalam buku ini membahas tentang bagaimana menganalisis musik secara etnomusikologis.

Karl Edmund Prier SJ "*Ilmu Bentuk Musik*" Yogyakarta: Pusat Musik Litugi 2015. Buku ini sangat membantu untuk menganalisis dari segi musikal. Dalam Buku ini membahas mulai dari bentuk-bentuk dasar pada musik sampai pada musik yang tidak dalam aturan musik pada umumnya. Buku ini sangat membantu dalam menganalisis secara tajam mengenai bentuk musik gambusu'.

R.M Soedarsono 1999, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* Bandung: Masyarakat Pertunjukan Indonesia . Buku ini menjelaskan tentang berbagai jenis penelitian seni pertunjukan. Ada beberapa pendekatan yang telah ditawarkan di antaranya yaitu pendekatan secara etnomusikologis, historis, dan sosiologis. buku ini sangat membantu untuk penelitian musik *gambusu'* dalam berbagai pendekatan.

## E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, seperti yang dipaparkan oleh Shin Nakagawa yakni teks dan konteks. Teks diartikan sebagai kejadian akustik yang meliputi ritme, melodi, tempo maupun warna suara, sedangkan konteks adalah suasana, atau keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.<sup>8</sup> Gagasan etnomusikologis juga dipertegas oleh Bruno Nettl bahwa cara terbaik dalam memahami musik-musik adalah dengan mengetahui konteks budayanya karena musik memiliki kaitan erat dengan aspek-aspek lain dalam suatu kebudayaan.<sup>9</sup> Sejalan dengan kajian Adaptasi yakni penyesuaian musik dengan selera masyarakat maka penelitian ini memosisikan teks dan konteks sebagai satu kesatuan yang saling terkait. Keduanya akan dilihat secara bersamaan yakni musik berdasarkan konteks dengan harapan dapat mengungkap kedalaman peristiwa yang terjadi pada objek kajian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif perlu menganalisis dan mengamati dengan cermat data-data yang ditemukan serta perlu adanya pendekatan yang dianggap relevan dengan objek. Salah satu sifat dalam penelitian kualitatif yaitu data yang mempunyai kandungan yang kaya dan kompleks.<sup>10</sup> Selain itu penelitian kualitatif juga harus bersifat "*prespektif emic*" artinya memperoleh data "sebagaimana harusnya" dan bukan berdasarkan oleh

---

<sup>8</sup>Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,2000), 6.

<sup>9</sup>Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* Terj. Nathalian H.P.D. Putra (Jayapura : Center of Music Jayapura, Papua, 2012), 263.

<sup>10</sup>R.M Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (yogyakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001), 46

apa yang dipikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/narasumber.<sup>11</sup>

### 1. Teknik Pengumpulatan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian penelitian ini yakni mengumpulkan data baik di lapangan yang terdiri dari studi pustaka, observasi, dan dokumentasi baik secara audio maupun visual. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat, ilmiah, serta dapat dipertanggung jawabkan.

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang berhubungan dengan musik gambusu' dangdut. Melalui observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh narasumber, Selain itu juga dapat memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana, situasi sosial yang diteliti.<sup>12</sup> Observasi merupakan teknik yang tepat untuk mengumpulkan data dengan mengamati, mencatat, musik *pagambusu'* baik dari sisi tekstual maupun kontekstual.

#### b. Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara agar dapat membantu menemukan data-data di luar dari pengamatan sendiri atau data yang langsung dari narasumber sebagai pelaku musik gambusu' dangdut. Teknik wawancara terbagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta Cv, 2011), 213.

<sup>12</sup>Nasution dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta 20011), 228-229.

Wawancara terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan sesuai dengan rumusan pertanyaan secara tersusun, S, sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas tanpa mengikuti pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Hal ini akan lebih mudah mendapatkan data secara bebas dari narasumber. Wawancara tidak terstruktur juga mempermudah narasumber untuk menjawab secara bebas di luar dari pertanyaan yang tidak mampu dijawab.

Wawancara dilakukan oleh beberapa pelaku musik gambusu' dangdut, tokoh adat, dan masyarakat penikmat serta pengguna musik *Pagambusu'* yang ada di kabupaten Jeneponto dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai bagaimana tanggapan masyarakat melihat tentang musik *gambusu'* bentuk penyajian, sampai pada adaptasi lagu *gambusu'* yang ada di Kabupaten Jeneponto.

#### c. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mencari data-data dari sumber tertulis dengan cara mencatat segala hal yang berkaitan dengan musik *gambusu'* baik dari buku, tesis, disertasi, skripsi, jurnal, majalah, koran dan data internet yang berupa *blog, website*, yang sudah dipublikasikan. Hal ini dilakukan guna memperkuat data-data penelitian ini nantinya.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara visual dan auditif. teknik demikian digunakan pada saat wawancara ataupun pada saat pertunjukan yang melibatkan musik *gambusu'*. Tehnik dokumentasi menggunakan instrumen berupa *handycam, audio record*, kamera foto dan

*handphone*. Selain itu juga menggunakan alat tulis menulis untuk mencatat segala hal yang tidak dapat terdokumentasikan secara audio maupun visual. Setelah proses pendokumentasian selesai dilanjutkan dengan proses transkrip dan pencatatan untuk melihat berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan yang telah tentang Musik *Gambusu*'.

## 2. Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber dengan teknik bermacam-macam. Data-data yang sudah didapatkan kemudian disaring dan diinterpretasikan sehingga data-data dapat digolongkan sebagai data primer, data sekunder dan data pendukung lainnya. Setelah itu, seluruh data yang relevan dengan kerangka pikir yang dibangun kemudian diinterpretasikan kembali secara insentif guna membangun satu-kesatuan konsep dengan hasil penelitian, sehingga hasil penelitian dan konsep awal sampai menemukan benang merah terhadap permasalahan yang disusun sebelumnya.

## **F. Kerangka Penulisan**

Hasil penelitian ini akan disusun kedalam karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi yang terdiri dari empat bab dengan kerangka penulisan sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Pendekatan, Analisis Data, dan Kerangka Penulisan.

Bab II. Masyarakat Kabupaten Jeneponto yang meliputi Letak Georafis, Kebudayaan Masyarakat Kabupaten Jeneponto, dan Aprsiasi Masyarakat terhadap Musik Hiburan

Bab III. Adapatasi Gambusu' Dangdut di Jeneponto Dalam bab ini Pertama menjelaskan tentang Musik Dangdut, Gambusu' Dangdut.

Bab IV. Analisis Musikologis yang meliputi Transkrip lagu, Analisis bentuk musik yang meliputi motif, dan kalimat melodi.

Bab V. Kesimpulan

